PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL,
(Studi Kasus Perusahaan Property dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016)

Meita Danarwati [1], Kharis Raharjo [2], A b r a r [3]

[1] Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang
[2] [3] Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRACT

This study aims to prove and analyze the influence of Leverage, Liquidity, Profitability on Capital Structure in Property & Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange Period of 2012-2016.

The population in this study were 48 Property & Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period of 2012-2016. Of the 48 Property & Real Estate companies, 20 companies were selected as samples by using purposive sampling technique.

The results of the discussion show that Firm Size, Leverage, has a significant positive effect on Capital Structure. While Liquidity, Profitability has a significant Negative effect on Capital Structure. based on the calculation of the value of determination (R^2) shows a value of 0.612. This shows that company size, leverage, liquidity and profitability simultaneously influence 61.2% of the capital structure.

Keywords: Company Size, Leverage, Liquidity, Profitability, Capital Structure.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas terhadap Stuktur Modal pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012- 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah 48 perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012- 2016. Dari 48 perusahaan *Property & Real Estate,* 20 perusahaan yang dipilih sebagia sampel dengan menggunakan tehnik *purposive sampling*.

Hasil pembahasan menunjukan Ukuran Perusahaan, *Leverage*, berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal. Sedangkan Likuiditas, Profitabilitas berpengaruh Negatif Signifikan terhadap Struktur Modal. berdasarkan perhitungan nilai determinasi (R^2) menunjukan nilai sebesar 0,612. Hal ini menunjukan bahawa Ukuran perusahaan, *Leverage*, Likuiditas dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh sebesar 61,2 % terhadap struktur modal.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Saat ini di tengah persaingan pasar dunia yang semakin ketat, setiap perusahaan dituntut untuk dapat bersaing meningkatkan kualitas perusahaan. Dalam usaha meningkatkan kualitas, perusahaan membutuhkan modal untuk mengembangkan produksinya maupun untuk menjaga stabilitas perusahaan.

Struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditunjukan oleh hutang, ekuitas saham preferen dan saham biasa (Van Horne,1988 dalam Sumarni dan Lia, 2012 dalam Listyawati, 2017). Struktur modal merupakan penggabungan modal sendiri yang berasal dari saham para investor maupun modal hutang. Struktur modal yang efektif akan mampu menjadikan keuangan perusahaan stabil ditambah teknologi yang semakin canggih maka pengetahuan para investor mengenai pendapatan perusahaan akan semakin mudah sehingga para investor berminat untuk menginvestasikan modal, tentunya akan semakin membuat struktur modal semakin baik.

Perusahaan yang tumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang daripada perusahaan yang pertumbuhanya secara lambat (Weston and Bringham, 2005). Ozkan (2001) dalam Puji (2017) juga mengemukakan bahwa jumlah hutang yang dikeluarkan berbanding terbalik dengan ukuran perusahaan. Suatu perusahaan yang besar memerlukan dana yang besar di dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Oleh karena itu, terdapat pengaruh ukuran perusahan (*size*) terhadap kebijakan struktur modal dimana perusahaan tersebut membutuhkan dana untuk melaksanakan kegiatan operasinya. Hal ini di sebabkan oleh perusahaan yang besar memiliki kebutuhan dana yang besar, dan salah satupemenuhan kebutuhan akan dana tersebut berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Teori ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Listyawati (2016), Puji (2017), bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Nita septiani dan I Gusti Ngurah A (2017) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal sedangkan Herlina (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Manajer keuangan dalam menentukan struktur modal harus memperhatikan beberapa tolak ukur untuk mendapatkan keuntungan *(profitabilitas*) yang dipengaruhi oleh faktor ukuran perusahaan itu sendiri serta kemampuan dari perusahaan dalam membayar hutang *(likuiditas)* dan penggunaan asset yang efektif untuk biaya tetap *(laverage).*

Profitabilitas merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi atau keuntungan. Keuntungan adalah hasil akhir dari kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajen. Profitabilitas sangat penting bagi semua penggunaan laporan tahunan, khususnya investor ekuitas dankreditor. Bagi investor ekuitas, laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek atau sekuritas (Stenyverens dkk 2018:20).

Menurut Bringhan dan Houston (2011) bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang di hasilkan secara internal. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi, akan menggunakan hutang dalam jumlah rendah, dan sebaliknya. Perusahaan yang memiliki profibilitas tinggi cenderung menggunakan hutang relatif kecil karena keuntungan atau laba yang diperoleh pada perusahaan tidak semua di bayarkan kepada investor dalam bentuk deviden tetapi juga disimpan dalam bentuk laba ditahan yang merupakan sumber pendanaan internal bagi perusahaan. Sesuai dengan *Pecking Order Theory*, yang menjelaskan bahwa perusahaan akan lebih memilih sumber pendanaan yang berasal dari internal perusahaan dibandingkan dengan eksternal perusahaan. Teori ini sesuai dengan penelitian Listyawati (2016), Ni Putu Nita septiani dan I Gusti Ngurah A (2017), Puji Lestari(2017), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Titik Tantri Lestari(2017) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Dari penelitian terdahulu dapat ditemukan perbedaan antara lain perbedaan pada tahun yang telah diperbaharui yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Abimanyu dan Wirasembada(2015) menggunakan periode tahun 2011 - 2013, sedangkan perbedaaan yang lain yaitu sampel perusahaan yang di pakai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode tahun 2012- 2016. Alasan penulis menggunakan perusahaan property dan *real estate* karena perusahaan-perusahaan ini memiliki prospek yang cerah di masa mendatang dengan melihat potensi jumlah penduduk yang bertambah besar. Ini terbukti dengan melihat fenomena yang terjadi di Tribunnews.com, Jakarta 2016 bahwa agen *Real Estate* naik omset Bisnis Properti di Indonesia sekitar 20% dari tahun sebelumnya. Semakin banyaknya pembangunan di sektor perumahan, apartement dan pusat perbelanjaan dan memiliki rasio laverage yang cukup tinggi sehingga banyak perusahaan yang mengalami kenaikan hutang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahan akan masuk kategori utang extrim, yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut.

TELAAH PUSTAKA

Teori Keagenan (*Theory Agency*)

Teori keagenan menurut Eisenhardt (1989) dalam (Puji L;2017), terdiri dari *positive agency dan pricipal-agent research, Positive agency teory* memfokuskan pembahasan mengenai hubungan antara pihak agen dengan principal. *Principal-agent research* membahas mengenai semua hubungan atau konflik kepentingan antara satu pihak lainya dimana pihak yang satu tidak melakukan instruksi atau perintah pihak kedua.

Packing Order Theory

Pendanaan atas dasar *pecking order teory*, perusahaan lebih cenderung

memilih pendanaan yang berasal dari internal daripada dari eksternal. Apabila digunakan dana yang berasal dari eksternal maka urutan pendanaan yang disarankan adalah pertama dari hutang, diikuti penerbitan ekuitas baru dan yang terakhir dari laba di tahan (Myers, 2008, dalam Puji; 2017). Gordon Donaldson , mengajukan teori tentang asimetri informasi menejemen perusahaan mengetahui lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan investor di pasar modal. Struktur modal berkaitan dengan sumber dana, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Sumber dana internal yang berasal dari laba yang di tahan sedangkan sumber dana eksternal yang berasal dari pemilik yang merupakan komponen modal sendiri dan dana yang berasal dari kreditur merupakan pinjaman atau hutang. Struktur modal perusahaan merupakan komposisi hutang ekuitas. Dana yang berasal dari hutang mempunyai biaya modal dalam bentuk biaya bunga. Dana yang berasal dari ekuitas memepunyai modal berupa deviden.

Menurut J. Fred Weston dan Thomas E Copeland (1996) dalam (Puji, 2017) mengatakan bahwa struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham, preferen, dan modal pemegang saham. Sedangkan Menurut Farah Margaretha (2004), struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri atas utang jangka panjang dan modal sendiri. Secara tidak langsung dari dua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah proporsi keuangan antara utang jangka panjang, dan modal sendiri untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Struktur modal menjadi masalah yang penting bagi perusahaan karena akan mempunyai efek finansial perusahaan.

Pecking Order theory menurut Azib dalam Listya (2017) menyatakan bahwa perusahaan lebih cenderung memilih pendanaan internal daripada pendanaan eksternal perusahaan. Penggunaan dana interna lebih di dahulukan daripda penggunaan dana yang bersumber dari eksternal. Hal ini disebabkan pendanaan internal tidak menimbulkan biaya modal. *Pecking Order Theory* merupakan suatu model struktur pendanaan suatu perusahaan mengikuti suatu hirarki dai sumber dana termurah, dana internal hingga saham sebagai sumber terakhir.

Menurut Mutmainah (2003) dlam Listyawati (2017) mengemukakan secara spesifik bahwa urut- urutan pendanaa berdasarkan *packing order teory*, yaitu :

a) Perusahaan memilih pendanaan internal. Dana internal tersebut diperoleh dari laba/ keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan.
b) Perusahaan menghitung target rasio pembayaran didasarkan pada perkiraan kesempatan investasi.
c) Kebijakan deviden konstanta di tambah fluktuasi profitabilitas dan peluang investasi yang tidak dapat diprediksi, yang berarti bahwa terkadang aliran kas internal melebihi lebutuhan investasi, namun kadang kurang dari kebutuhan investasi.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk utang maupun modal saham karena

biaya perusahaan besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat (Marlimah, 2013 dalam Stenyverens J.D Lasut dkk, (2017). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat di tinjau dari lapangan usaha yang di jalankan. Penentuan besar kecilnya skala perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aktiva, rata- rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva. Beberapa peneliti menggunakan penjualan atau asset bernilai positif yang mencerminkan semakin besar ukuran perusahaan, sehingga memperbanyak pula alternatif pendanaan yang dapat dipilih dalam meningkatkan profitnya (Mardiana, 2005 dalam Listyawati, 2017). Semakin bsar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asinh juga semaki besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhanya adalah modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Halim, 2015 : 125) dalam Hananto (2017). Ukuran perusahaan merupakan jumlah akan kapasitas produksi yang dimiliki perusahaan dan penyedia layanan yang bisa diberikan perusahaan untuk pelanggan M. C. Umam (2016). Ukuran suatu perusahaan merupakan faktor utama dalam menentukan profitabilitas suatu perusahaan (Niresh dan Velnampy, 2014) dalam (M.C. Umam 2016).

Leverage

Leverage rasio merupakan raisio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya beberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya (Kasmir,2012: 151 dalam Hantono, 2017)

Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan membiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreame leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Fahmi,2015 dalam Hantono, 2017).

Menurut Syamsuddin (2002;90) mengemukakan bahwa: “ rasio leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) yang gunanya untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan.”
Sedangkan menurut Martono dan Harjito (2008;295) mengemukakan bahwa; “Rasio *leverage* adalah mengacu pada penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaaan asset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap.”

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan dan asset atau dana tersebut pada akhirnya untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham. Dalam suatu perusahaan dikenal dua macam leverage, yaitu leverage operasi (*operating leverage)* dan laverage keuangan (*financial laverage*). Penggunaan dua laverage ini dengan tujuan agar keuntungan yang didapatkan lebih besar daripada biaya asset dan sumber dananya.

Penggunaan *leverage* akan menambah keuntungan bagi pemegang saham. Begitu juga sebaliknya *leverage* juga dapat meningkatkan resiko , karena jika perusahaan ternyata mengalami pendapatan lebih rendah dibandingkan dari biaya tetapnya maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan yang akan dicapai pemegang saham. Dalam jangka panjang semua biaya bersifat variabel, artinya dapat berubah sesuai dengan jumlah produk yang dihasilkan.

Likuiditas

Likuiditas perusahaan adalah kekuatan perusahaan dalam melunasi kewajibanya yang jatuh tempo dalam jangka waktu pendek. Jika perusahaan banyak menggunakan aktiva lancar berarti perusahaan perusahaan tersebut dapat menghasilkan aliran kas untuk membiayai aktivitas oprasional dan investasi perusahaan. Aktiva lancar yang semakin besar menunjukan bahwa perusahaan berhasil melunasi hutang jangka pendeknya, sehingga hutang jangka pendek berkurang dan berakibat menurunya proporsi hutang dalam struktur modal (Vina dan Saifudin 2012 dalam Listyawati(2016)

Likuiditas dapat diartikan sebagai kemapuan perusahaan dalam melunasi sejumlah hutang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun, dimensi konsep likuiditas mencakup *current ratio, quick ratio, cash ratio,* dan *net working capital to total assets ratio.* Dimensi konsep likuiditas tersebut mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan (Harmono,2015:106 dalam S.J.D.Lasut,dkk,2018). Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya(MC. Umam 2016) menurut Horne dan John (2013:167), peningkatan likuiditas berbanding terbalik dengan profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi merupakan perusahaan yang memiliki aktiva lancar lebih banyak daripada hutang lancarnya. Apabila jumlah aktiva lancar ini terlalu banyak, itu artinya terdapat sebagai modal kerja perusahaan tidak berputar atau mengalami penganguran sehingga akan berpengaruh akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Martono Agus 2005 dalam M.C Umam 2016).

Profitabilitas

Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap; 2011 dalam S.J.D.Lasut,dkk,2018).

Menurut Sunyoto (2013:61-62) dalam Hantono (2017), rentabilitas atau profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan perbandingan antara laba yang diperoleh dalam periode tertentu dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perushaan tersebut. Menurut Agus Sartono (2011;112) Profitabilitas adalah kemampuan

perusahaan untuk memperoleh laba dengan hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demi kian bagi investor jangka panjang akan sangat penting dengan hubunganya dengan profitabilitas ini bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar- benar akan diterima dalam bentuk deviden.

Profitabilitas yang meningkat akan meningkatkan laba ditahan, sesuai dengan teori *pecking order* yang memiliki preferensi pendanaan utama sengan dana internal dari laba ditahan yang akan menyebabkan modal sendiri semakin meningkat. Dengan modal sendiri yang meningkat, maka rasio akan menurun dengan asumsi hutang relatif tetap (Sari, 2013) dalam M.c. umam (2016).

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dapat di jadikan sebagai dasar dalam penelitian ini yaitu :

Listyawati (2016) melakukan penelitian pengaruh ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, *Growth* dan Likuiditas terhadap struktur modal perusahaan perbankan syariah tahun 2011-2014 dengan metode purposive sampling sebanyak 10 perusahaan, dengan hasil bahwa ukuran perusahaan dengan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal tetapi profitabilitas dan *growth* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Ni Putu Nita septiani dan I Gusti Ngurah A (2017) melakukan penelitian pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur asset, resiko bisnis,dan likuiditas pada struktur modal dalam perusahaan properti dan *real estate* dengan jumlah perusahaan sebanyak 27 dengan tehnik analisis data yang digunakan adalah tehnik analisis regresi linier berganda, dengan hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal, struktur asset dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas dan resiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Titik Tantri Lestari(2017) melakukan penelitian tentang struktutur aktiva, ukuran perusahaan, profitabilitas dan operating leverage terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI periode tahun 2013- 2015 dengan jumlah 162 perusahaan tehnik penelitian menggunakan *purpose sampling* dengan hasil struktur aktifa dan ukuran perusahaan perpengaruh positif terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas dan

operating leverage berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Puji Lestari (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabiltas, ukuran perusahaan, resiko bisnis, kesempatan tumbuh, kepemilikan manajerial, struktur aktiva, dan kepemilikan instetusional terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan periode tahun 2012- 2014 dengan jumlah 32 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan regresi linier berganda dengan hasil profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Mochamad Chaerul Umam (2016) melakukan penelitian yang bwerjudul pengaruh ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel intervining, studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2014, dengan jumlah perusahaan sebanyak 40 perusahaan. Metode penelitian *purpose*

sampling dengan hasil ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap stukur modal

METODE PENELITIAN

Variabel penelitian

Menurut Hadi (2002;437) variabel penelitian adalah semua keadaan, faktor, kondisi, perlakuan, atau tindakan yang dapat mempengaruhi eksperimen. Variabel penelitian yang digunakan terdiri dari dua variabel yaitu : *independen variable* (variabel bebas) dan *dependent variable* (variabel terkait). Variabel bebas atau *independent variable* terdiri dari ukuran perusahaan (X_1), *leverage* (X_2) , likuditas (X_3), dan profitabilitas (X_4). Variabel terkait atau *independent variable* terdiri dari struktur modal (Y).

Definisi Operasional Variabel

. Definisi operasional penelitian ini yaitu :

(1) Struktur Modal atau *debt to equity ratio (*DER*)*

Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan (*defisit*), maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu utang (*debt-financin*). Namun dalam pemenuhan kebutuhabn dana, perusahaan harus mencari alternatif pendanaan yang efisien.pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal.

Dalam teori struktur modal diasumsikan bahwa perubahan struktur modal berasal dari penerbitan obligasi dan pembelian kembali saham biasa atau penerbitan saham baru.

Debt to equity ratio (DER) = $\frac{T \quad H}{M \quad S_l}$

(2) Ukuran Perusahaan

Saffold (1988,132) menyatakan bahwa kultur perusahaan yang kuat dapat mempengaruhi kinerja karyawan, dimana kultur perusahaan yang kuat tersebut akan terbentuk dari berbagai faktor seperti industri, ukuran perusahaan, dan lingkungan yang mempengaruhi perusahaan itu sendiri. Berarti unsur ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklarifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktifa, log size, nilai pasar saham, jumlah karyawan. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi menjadi tiga kategori yaitu: perusahaan besar (*large frim*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small frim*). Berdasarkan uraian tentang ukuran perusahaan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar/kecil) suatu perusahaan seperti banyaknya jumlah karyawan suatu perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaaan dalam suatu periode, serta jumlah yang beredar.

Ukuran perusahaan (*size*) = *Log* Total Aset

(3) Laverage

Menurut Syamsuddin (2002;90) mengemukakan bahwa: “ rasio leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (fixed cost assets or funds) yang gunanya untuk memperbesar tingkat penghasilan (return) bagi pemilik perusahaan.”
Variable *laverage* dengan rumus :

$$DR = \frac{T \quad d}{t \quad a}$$

(4) Likuiditas atau *Current ratio*

Current ratio yaitu rasio untuk menghitung tingkat likuiditas, adapun rumusanya sebagai berikut:

$$\textit{Current ratio} = \frac{a \quad lu}{hu \quad lu}$$

(5) Profitabilitas atau *Return of assets*

Menurut Kamsir (2014;196) “Profitabilitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas menejemen suatu prusahaan. Hal ini ditunjukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukan efisiensi perusahaan.

$$\textit{Return of assets} = \frac{lu \quad b \quad hs \quad hp}{t \quad a} X$$

Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau study sesus (Sabar; 2007).

Sedangkan menurut (Sugiyono, 2011;80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas ; obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data keuangan perusahaan properti dan *real astate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012- 2016 yaitu sebanyak 48 perusahaan.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representative dapat mewakili populasinya (Sabar, 2007).

Sedangkan menurut Sugiyono (2011), sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulanya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil harus betul- betul representative. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan *Real Astate* yang terdaftar dalam BEI periode tahun 2012- 2016. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metotode *purposive sampling. Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel dengan

menggunakan kriteria- kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria- kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *property dan real astate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut- turut selama tahun 2012-2016.
3. Perusahaan property dan *real estate* yang menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit periode taahun 2012- 2016.
4. Perusahaan property dan *real estate* yang tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2012- 2016.

Berdasarkan kriteria tersebut, dari total populasi perusahaan sektor property dan *real estate* sebanyak 48 perusahaan, di peroleh sampel sejumlah 20 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun dari tahun 2012- 2016, sehingga sampel yang diamati sebanyak 100 laporan keuangan.

Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini di PT. Yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memberikan informasi mengenai perusahaan manufaktur yang akan diteliti, dengan mengakses situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Ukuran perusahaan, *Leverage,* Likuiditas, profitabilitas sebagai variabel independen, dan stuktur modal sebagai variabel dependen.

Jenis dan sumber data
Jenis Data

Jenis data penelitian berkaitan dengan sumber data dan pemilihan metode yang digunakan oleh penelitian untuk memperoleh data (Sugiyono, 2010). Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang berupa, antara lain: faktur, jurnal, surat – surat, notulen hasil, hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program. Data memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian (Sugiyono, 2010).

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain, (Sugiyono, 2010). Tipe data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah data eksternal, merupakan terbitan yang dipublikasikan oleh BEI. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sampel yang diterbitkan *webside* Bursa Efek Indonesia (IDX) cabang Semarang.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoderegresi berganda.dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh ukuran perusahaan, *leverage,* likuiditas, profitabilitas sebagai variabel bebas atau *independent variable,* dan struktur modal sebagai variabel terikat atau *dependent variable.*

Uji Deskriptif

Metode analisis deskriptif yaitu suatu teknik analisa data yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristis data, seperti nilai rata-rata dan sebagainya.

Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model penelitian ini menggunakan alat analisis regresi maka data di uji apakah memenuhi uji asumsi klasik guna memenuhi BLUE (*The Best Linear Unblased Estimator*). Uji asumsi klasik dianalis dengan menggunakan program SPSS. Uji asumsi klasik tersebut mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi.

Penelitian ini menggunakan persamaan kuadrat terkecil biasa. Persamaan tersebut yaitu :

$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + €$

Dimana :

Y : Struktur Modal

βX_1 : Ukuran Perusahaan

βX_2 : *Leverage*

βX_3 : Likuiditas

βX_4 : Profitabilitas

€ : Residual

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Parsial atau statistik t

Uji signifikan parameter individual (t) digunakan untuk menunjukan seberapa jauh pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent.

Tabel 1
Hasil Uji Parsial

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,077	,651		-4,727	,000
	Size	,141	,022	,408	6,330	,000
	DR	,541	,074	,643	7,285	,000
	CR	-,099	,020	-,334	-5,069	,000
	ROA	-2,988	,464	-,559	-6,443	,000
a. Dependent Variable: DER						

Sumber : data yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil diatas dapat dartikan :

1. Koefisien variabel ukuran perusahaan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 dan nilai t sebesar 6,330 artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap DER.
2. Koefisien variabel DR tingkat signifikan 0,000 < 0,05 dan nilai t sebesar 7,285 artinya DR berpengaruh positif dan signifikan terhadap DER.

3. Koefisien variabel CR tingkat signifikan 0,000 < 0,05 dan nilai t sebesar -5,069 artinya CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DER.
4. Koefisien variabel ROA tingkat signifikan 0,000 < 0,05 dan nilai t sebesar -6,443 artinya ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DER.

Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel 2
Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,782[a]	,612	,595	,27283

a. Predictors: (Constant), ROA, Size, CR, DR

a. Dependent Variable: DER
Sumber : data yang diolah, 2019

Dari tabel diatas, nilai R sebesar 0,612 artinya hubungan antara variabel Ukuran Perusahaan, DR, CR dan ROA terhadap DER adalah 61,2 %. Hal ini berarti terdapat pengaruh variabel ukuran perusahaan, DR, CR dan ROA terhadap variabel DER sebesar 61,2 % dan sisanya 38,8 % dipengaruhi oleh faktor lain.

.

Analisa Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Variabel dependen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverage*, liabilitas, profitabilitas, sedangkan variabel independen adalah struktur modal

Tabel 3
Hasil Uji Linier Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,077	,651		-4,727	,000
	Size	,141	,022	,408	6,330	,000
	DR	,541	,074	,643	7,285	,000
	CR	-,099	,020	-,334	-5,069	,000
	ROA	-2,988	,464	-,559	-6,443	,000
a. Dependent Variable: DER						

Sumber : data yang diolah, 2019

Dari hasil data diatas, maka persamaan regresinya adalah :

Y = -3,077+0,141X1+0,541X2-0,099X3-2,988X4+e

Berdasarkan persamaan diatas dapat diartikan :

α = -3,077, artinya jika nilai Ukuran Perusahaan, DR, CR dan ROA sebesar 0, maka nilai DER sebesar 3,077.

β1 = 0,141, artinya jika nilai Size naik sebesar 1 maka nilai DER akan naik sebesar 0,141 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

β2 = 0,541, artinya jika nilai DR naik sebesar 1 maka nilai DER akan naik sebesar 0,541 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

β3 = -0,099, artinya jika nilai CR naik sebesar 1 maka nilai DER akan turun sebesar 0,099 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

β4 = -2,988, artinya jika nilai ROA naik sebesar 1 makan nilai DER akan turun sebesar 2,988 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai beriku :

1. Ukuran perusahan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang besar dalam dalam ukuran yang besar harus menyediakan modal yang cukup untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Perusahaan yang tumbuh secara pesat lebih banyak menggunakan hutang daripada perusahaan yang tumbuh secara lambat. Sehingga hipotsis ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal diterima.

2. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. suatu alat ukur suatu perusahaan untuk mengetahui seberapa besar hutang perusahaan tersebut dibandingkan aktivanya. Karena jika perusahaan ternyata mengalami pendapatan lebih rendah dibandingkan dari biaya tetapnya maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan yang akan dicapai pemegang saham.

Dengan demikian hipotesis awal yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap struktur modal diterima.

3. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk dapat melunasi hutang jangka pendek, Jika perusahaan banyak menggunakan aktiva lancar berarti perusahaan perusahaan tersebut dapat menghasilkan aliran kas untuk membiayai aktivitas oprasional dan investasi perusahaan. Aktiva lancar yang semakin besar menunjukan bahwa perusahaan berhasil melunasi hutang jangka pendeknya, sehingga hutang jangka pendek berkurang dan berakibat menurunya proporsi hutang dalam struktur modal. Dengan demikian berdasarkan hipotesis awal bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal di terima, sehingga**.**
4. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan hutang relatif kecil karena laba yang di hasilkan tidak semuanya di bayarkan kepada investor berbentuk defiden tetapi ada sebagian yang disimpandalam bentuk laba di tahanyang merupakan sumber pendanaan internal bagi perusahaan. Berdasarkan hipotesis awal yang digunakan yaitu profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal maka hipotesis di terima.

Saran

Berdasarkan berdasarkan hasil penelitian, maka penulis bermaksud memberikan saran untuk perusahaan dan investor sebagai berikut :

1. Perusahaan diharapkan untuk mempublikasikan laporan keuanganya secara akurat dan tepat waktu sehingga investor dapat mengetahui profit sebuah perusahaan sebelum melakukan penanaman modal.
2. Bagi investor diharapkan untuk lebih teliti dalam melakukan analisis laporan keuangan suatu perusahaan terutama harus lebih fokus pada jumlah hutang atau lain yang dapat mempengaruhi struktur modal
3. Kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang- hutangnya sehingga tidak terjadi resiko kebangkrutan suatu perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini keterbatasan penelitian ini adalah :
Dilihat dari kemampuan variabel bebas dalam penelitian ini varians struktur modal pada penelitian ini sebesar 0,612 artinya hubungan antara variabel Ukuran Perusahaan, DR, CR dan ROA terhadap DER adalah 61,2 % dan sisanya 38,8 % dipengaruhi oleh faktor lain yang dapat mempengaruhi struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

Listyawati. 2016. Penelitian pengaruh ukuran perusahaan *(size*), profitabilitas, Growth dan Likuiditas terhadap struktur modal perusahaan perbankan syariah tahun *2011-2014*. Universitas Pandanaran Semarang.

Ni Putu Nita septiani dan I Gusti Ngurah A. 2017. Penelitian pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur asset, resiko bisnis,dan likuiditas pada struktur modal dalam perusahaan Property & *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia peride tahun 2013- 2015. ISSN: 2301-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.22.3 Maret (2018): 1682- 1710. Fakutas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali.

Titik Tantri Lestari. 2017. Penelitian tentang struktutur aktiva, ukuran perusahaan, profitabilitas dan operating *leverage* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI periode tahun 2013- 2015. Universitas Muria Kudus.

Hantono, Teng sauh Hwee. 2017. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, *Leverage* terhadap profitabilitas dengan *Corprorate Social Responsibility* sebagai Variabel Intervening pada perusahaan *Consumer Good* yang terdaftar di BEI 2011- 2015. Vol.4 No.3. November 2017, Hal 131-143. Universitas Prima Indonesia.

Stenyverens J.D Lasut dkk. 2018. *P*engaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal pada perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012- 2015. Jurnal EMBA Vol.6 No.1 Januari 2018, Hal.11- 20. Universitas Sam Ratulangi Manado.

Puji Lestari. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, kesempatan tumbuh, Kepemilikan manajerial, struktur aktiva, dan kepemilikan institusional, terhadap Struktur Modal, (Studi kasus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012- 2014). Universitas Pandanaran Semarang.

Ida Bagus Gde Indra Wedhana Purba & Putu Yadnya. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *leverage* Terhadap profitabilitas dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011- 2013. Vol.4, No. 8, 2015 : 2428-2443. Universitas Udayana, Bali.

Muchamad Chaerul Umam, 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Dengan profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). Volume 5, Nomor 3, Tahun 2016, Halaman 1-11. ISSN (Online): 2337-3792. Universitas Diponegoro Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang

www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-datatahunan/

www.sahamok.com